

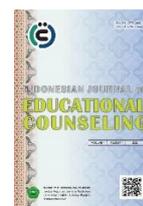


<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (*print*) || ISSN 2541-2787 (*online*)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Theoretical/Conceptual Article

## Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis di Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini

Iryne Ruzea<sup>1</sup>, Nur Aliza<sup>2</sup>, Muhammad Farhan Afandes<sup>3</sup>, Yulianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi, Indonesia

### Article History

Received: 18.05.2023  
Received in revised  
form: 23.07.2023  
Accepted: 23.07.2023  
Available online:  
31.07.2023

### ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DEMOCRATIC COMMUNICATION PATTERNS IN THE FAMILY ENVIRONMENT ON THE DEVELOPMENT OF SOCIAL INTERACTION IN EARLY CHILDREN. The writing of this Literature review is based on the existence of various problems of social development stages in children and parental communication patterns in Indonesia, which are still not entirely positive, inappropriate and effective for development and children's growth, including children's social development such as children who are not brave, nervous and even cry if they are going to communicate and interact with other people or society. This literature review aims to analyze and see specifically and theoretically how the influence of democratic parental communication patterns on one of the child's developmental tasks, namely the development of children's social interactions with the surrounding environment. The method in this literature review was carried out on six articles obtained by researchers from one database, namely Google Scholar. The keywords used to search for this article were "democratic parenting," "child development tasks," "child social development," and "child interaction."

KEYWORDS: psychology, psychoanalysis, development, behavior

DOI: 10.30653/001.202372.276



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2023 Iryne Ruzea, Nur Aliza, Muhammad Farhan Afandes, Yulianti

### PENDAHULUAN

Fase kanak-kanak merupakan tahap perkembangan awal dan fundamental dalam perkembangan hidup sang anak sebagai manusia. Salah satu aspek yang menjadi anak tangga dari tugas perkembangan manusia adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial melibatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan sosial yang baik dan seimbang akan membantu anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sukses di sekolah, dan dalam kehidupan mereka. Perkembangan sosial anak melibatkan interaksi dengan individu lain dan tujuannya adalah membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak perlu dikembangkan secara sosial agar dapat berkomunikasi dengan baik dan beradaptasi dengan komunitas yang lebih besar.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi; Jl. Jambi-Muaro Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota. E-mail : [yulianti@unja.ac.id](mailto:yulianti@unja.ac.id)

Perkembangan sosial prasekolah memiliki manfaat bagi anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Ciri-ciri sosial anak prasekolah termasuk memiliki beberapa teman bermain, kelompok bermain yang kecil dan sering berubah, lebih suka bermain dengan anak sebaya, dan konflik yang cepat diselesaikan. Permasalahan dalam interaksi sosial anak usia dini adalah anak merasa canggung atau takut untuk memulai percakapan atau bermain; mengalami kesulitan dalam berbagi mainan, berkolaborasi dalam permainan, atau bergantian dengan teman sebayanya; menunjukkan perilaku agresif seperti memukul, menendang, atau merobek mainan saat adanya perselisihan.

Jika bentuk kesalahan interaksi sosial anak dibiarkan, hal tersebut akan berdampak buruk terhadap tahap perkembangan anak selanjutnya. Alam bawah sadar anak akan menanamkan cara dan tipe interaksi sosial yang pernah dilaluinya termasuk cara menyelesaikan konflik dengan sesama, cara bekerja sama seperti yang terjadi pada masa kanak-kanaknya karena masa kanak-kanak ini merupakan tahapan *golden age* atau masa keemasan anak. Di usia ini, anak secara tidak sadar akan merekam; mendengar dan meniru apa yang dilihatnya; didengar dari sekitarnya, terutama bagi orang tua dan keluarga karena keluarga adalah bejana pertama dan utama untuk pendidikan dan rumah bagi perkembangan anak.

Pada masa kanak-kanak, anak membutuhkan bimbingan dan pendidikan yang mumpuni, pendidikan pada anak merupakan urgensi yang paling mendasar bagi anak, anak membutuhkan banyak bekal pendidikan dan pendampingan aspek tugas perkembangannya sebagai bentuk proses kehidupannya dari anak-anak sampai lansia. Fase ini juga merupakan rentang usia urgensi dalam peresapan pengalaman dan pendidikan sangat mengimplikasi proses perkembangan serta hasil pendidikan anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Periode kanak ini merupakan jembatan yang sangat subur untuk mengoptimalkan segala upaya serta mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak salah satunya kemampuan interaksi sosial anak.

Pentingnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sangat memiliki implikasi yang sangat besar. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka memiliki dampak yang penting dan signifikansi pada kehidupan dan perkembangan anak. Pada masa kanak-kanak, anak-anak membutuhkan bimbingan dan pendidikan yang baik. Membesarkan anak merupakan tugas pendidikan dasar yang sangat penting dalam kehidupan mereka hingga dewasa, dan pada kelompok usia ini, pengalaman dan pendidikan yang mereka terima dapat mempengaruhi proses dan hasil perkembangan pendidikan anak di masa depan. Masa kanak-kanak ini adalah waktu yang sangat penting untuk mengoptimalkan upaya dan mengajarkan anak berbagai keterampilan dasar, termasuk keterampilan interaksi sosial.

Ada tiga jenis pola komunikasi orang tua kepada anak, yaitu otoritatif, demokratis, dan permisif. Pola komunikasi demokratis memberikan perhatian pada kepentingan anak dengan tetap memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan. Penulisan tinjauan pustaka ini didasarkan pada adanya berbagai masalah perkembangan sosial pada anak dan bagaimana hal itu berkaitan dengan penerapan pola komunikasi demokratis oleh orang tua dan keluarga kepada anak.

## METODE

Literature review adalah artikel yang disusun berdasarkan pertemuan hasil temuan dari beberapa penelitian yang komprehensif berkaitan dan mengupas variabel yang sama. Adapun metode yang penulis implementasikan pada penulisan *literature review* ini yaitu menggunakan pendekatan terstruktur untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*.

Strategi pencarian artikel menggunakan database untuk mencari artikel pada kajian literatur ini yaitu artikel yang tersedia pada *Google Scholar* dan peneliti mendapatkan data pendukung artikel ini dari database *ebook, Google Book*. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian artikel adalah "pola komunikasi demokratis", "tugas perkembangan anak", "perkembangan sosial anak", dan "interaksi anak".

## KAJIAN LITERATUR

### Pola Komunikasi pada Anak

Pola komunikasi orang yang terjalin antara orang tua dan anak adalah bagaimana orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka saat mereka mendidik, membimbing, mengasuh, mengawasi dan merawat mereka. Pola komunikasi ini dapat mempengaruhi proses perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak. Berikut tiga jenis pola komunikasi yang sering ditemui:

- a. Pola komunikasi otoritatif: Pola komunikasi ini melibatkan pendekatan yang seimbang antara pemberian arahan dan pengawasan yang tegas dengan memberikan kebebasan dan menghargai opini anak. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi otoritatif cenderung mendengarkan pendapat anak, memberikan penjelasan, dan memfasilitasi diskusi. Mereka memberikan panduan yang jelas, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat mereka. Pola komunikasi ini mendukung perkembangan anak yang percaya diri, berempati, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.
- b. Pola komunikasi demokratis: Pola komunikasi demokratis menempatkan perhatian utama pada kepentingan anak sambil tetap memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diperlukan. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menyuarakan pendapat mereka, dan mempertimbangkan perspektif anak dalam proses perundingan keputusan. Pola komunikasi ini mendorong kemandirian, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi yang efektif pada anak.
- c. Pola komunikasi permisif: Pola komunikasi permisif melibatkan penegasan kebebasan dan kemandirian anak dengan sedikit batasan atau pengawasan yang tegas. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi permisif cenderung menghindari konflik dan memenuhi keinginan anak tanpa mempertimbangkan batasan yang sehat. Pola komunikasi ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang disiplin, kesulitan dalam mengatur emosi, dan memiliki ketergantungan yang tinggi pada peran dan bantuan orang lain.

Orang tua perlu memperhatikan pentingnya mengimplementasikan pola komunikasi yang membangun dan membentuk anak, sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang dihadapi oleh anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

memberikan arahan yang tepat, mendengarkan anak, membangun komunikasi yang efektif, dan memberikan pengawasan yang memadai. Pola komunikasi yang positif dan responsif antara orang tua dan anak dapat membantu dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Ellya Novera dan Yeni Erita (2021) menyampaikan bahwa pengaruh positif dari pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat menggambarkan dan memprediksi perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, teknik pemodelan komunikasi yang digunakan oleh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan fisik dan mental anak. Keberhasilan keluarga dalam mentransmisikan karakter kepada anak sangat dipengaruhi pada jenis dan bentuk pendidikan kedua orang tua (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

### **Pola Komunikasi Demokratis**

Pola komunikasi demokratis adalah suatu sistem di mana aspirasi anak dihargai dengan baik, sehingga setiap individu dihormati sesuai dengan kemampuannya. Dalam pola komunikasi demokratis, hak dan kewajiban setiap individu diajarkan untuk dihormati secara proporsional. Pendekatan ini menghargai dan mengakui perbedaan sehingga setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, pola komunikasi demokratis mendorong setiap remaja untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Dalam pola komunikasi demokratis, terdapat aspek keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama yang dijunjung tinggi. Anak-anak diberikan kebebasan, namun kebebasan tersebut harus dijalankan dengan tanggung jawab. Mereka diberikan kepercayaan untuk menjadi mandiri, tetapi tetap diawasi oleh orang tua. Salah satu karakteristik utama dari pola komunikasi ini adalah adanya diskusi antara anak dan orang tua. Kerjasama antara anak dan orang tua berjalan dengan baik, dan keberadaan anak diakui. Anak juga diberikan kebebasan berekspresi dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua. Mereka diberi kepercayaan untuk mandiri namun tetap mendapat pengawasan. Diskusi antara anak dan orang tua menjadi ciri khas dari pola komunikasi ini. Kerjasama yang baik antara anak dan orang tua terjalin. Anak diakui keberadaannya. Kebebasan berekspresi diberikan pada anak dengan tetap diawasi oleh orang tua.

Para orang tua yang mengimplementasikan pola komunikasi demokratis merupakan orang tua yang mampu menghargai anak sebagai individu bebas yang memiliki hak asasi dan kesatuan individu yang tidak mesti di bawah kontrol orang tua sepenuhnya. Metode komunikasi seperti ini mengerahkan kebebasan kepada anak untuk menentukan perlakuan dan pendekatan sesuai dengan keinginannya. Teknik komunikasi demokratis ini merupakan sistem komunikasi dalam keluarga yang memberikan pengawasan kepada anak namun tidak mengekang hak dan pendapat anak, yaitu dengan tetap mendengarkan dan mempertimbangkan apa yang dirasa nyaman dan memberatkan bagi anak. Karena model komunikasi demokratis selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Dalam model komunikasi ini, orang tua tidak mengontrol anaknya secara berlebihan.

Dalam pola komunikasi demokratis, anak menjadi merasa dihormati sesuai dengan kemampuan dan kapabilitasnya. Anak merasa diakui dan dihargai dalam identitas dan kepribadiannya. Hal ini membantu membangun kepercayaan diri dan penghargaan diri yang positif karena mendorong komunikasi terbuka dan dialog antara orang tua dan

anak. Anak diajarkan untuk menyuarakan pendapat mereka, dan orang tua mendengarkan dan menghargai pendapat anak. Ini membantu membangun keterampilan komunikasi yang baik dan memperkuat hubungan keluarga.

Dalam pola komunikasi demokratis, anak diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka serta hak dan kewajiban orang lain. Mereka belajar menghormati perbedaan, berbagi tanggung jawab, dan berkontribusi dalam hubungan interpersonal. Anak-anak belajar bekerja sama, berkolaborasi, dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Mereka juga diajarkan untuk menghormati perbedaan dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Penerapan pola komunikasi demokratis berpengaruh kuat terhadap pembentukan toleransi sosial pada anak usia dini. Kemampuan anak untuk mempraktekkan sikap toleransi di sekolah sangatlah penting dan dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai demokratis yang diterapkan orang tua kepada anak dalam pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dari anak usia sedini mungkin bahkan sebelum anak menempuh pendidikan formal di sekolah. Orang tua secara tidak langsung menjadi pengaruh utama bagaimana sikap anak di sekolah. Hasil yang ingin dicapai bersama ketika orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis adalah mencetak kepribadian dan karakter anak menjadi pribadi yang mudah berbagi, menolong, menghargai individu lain seperti teman, orang yang lebih tua atau muda, menghargai perbedaan dalam segi apapun serta tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain. Pola pengasuhan yang anak dapat di dalam keluarganya akan sangat berpengaruh untuk anak ketika ia berada di tengah lingkungan sosial.

### **Perkembangan Sosial Anak**

Menurut Susanno (2011), perkembangan sosial anak diharapkan dapat mempermudah anak dalam berinteraksi dengan lingkungan serta orang-orang di sekitarnya, antara lain orang tua, teman sebaya, guru dan orang banyak. Pengembangan secara sosial bagi anak penting dilakukan agar mereka bisa mudah beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki ruang lingkup luas dan hidup rukun dengan orang banyak di daerah atau tempat baru. Terlebih sangat baik apabila perkembangan sosial anak di asah sebelum mereka mengenyam pendidikan formal. Karena berkembangnya sosial anak, mereka akan mendapatkan kemudahan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sujiono (2011) mengemukakan bahwa peranan perkembangan sosial berkaitan dengan anak ketika masih belia. Anak belajar mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Mereka belajar berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan baik, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka dengan cara yang sesuai. Keterampilan komunikasi yang baik membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan menyampaikan kebutuhan dan keinginan mereka.

Dari pengamatan yang dilakukan terungkap cara mendidik di Payakumbuh berdampak pada kemajuan sosial dan emosional pada anak berumur sekitar 5-6 tahun. Temuan tersebut sejalan seperti hasil studi Fatmawati et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh positif dari cara mendidik secara demokratis, yang bisa memfasilitasi kebebasan anak dengan senantiasa menjaga batasan dan mengawasi tingkah laku mereka. Anak-anak yang menampakkan perilaku sosial yang baik juga cenderung memiliki kemampuan mengendalikan amarah dengan baik. Cara komunikasi, terlebih

yang demokratis, menjadi teladan untuk anak-anak serta mereka memperoleh contoh melalui pengamatan terhadap ayah dan ibunya di dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil riset, perilaku prososial dipraktikkan dengan intensitas yang berbeda-beda, yakni sekitar 35%. Tindakan prososial yang dijelaskan pada kajian ini meliputi tolong menolong, berbagi, kepedulian, kerja sama, bersikap sukarela, serta menyumbang. Agar perilaku prososial ini semakin kuat, dibutuhkan konsistensi dan tekad yang kuat. Apabila sifat sosial telah terinternalisasi, maka anak akan memperlihatkan perilaku yang sama di mana pun ia berada. Berdasarkan riset yang dilakukan dengan menerapkan uji regresi sederhana, didapat hasil bahwa jumlah  $t$  perhitungan mencapai 3,743 yang lebih banyak jika di samakan pada perhitungan  $t$  uraian 1,686 atau ( $df$  38 dengan  $\alpha$  5%). Selain itu, koefisien bagian determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,269 menandakan bahwasanya pengimplementasian pola komunikasi demokratis ( $X$ ) memberikan kontribusi sebesar 26,9% pada kemampuan interaksi anak.

### Matrik Analisa Data

**Tabel 1. Matrik analisa data pada artikel yang digunakan dalam literature review**

<i>Author, Title, Journal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Results</i>
Marintan, D., & Priyanti, N.Y. (2022). pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia Dini, 6(5), 5331-6341	RCT	Berdasarkan penilaian regresi linear sederhana, terlihat dari R square mencapai 84,1%, menunjukkan bahwa semakin banyak pengasuhan demokratis yang diterapkan di rumah, semakin tinggi pula kemampuan toleransi anak. Uji $t$ menghasilkan nilai sebesar 9,741 dengan perolehan $0,000 < 0,005$ , menunjukkan dampak pengasuhan demokratis memiliki pengaruh yang baik serta bermanfaat pada kemampuan empati anak.
Khasanah, B. L., & Fauziah, P.(2020). Deskriptif Paola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 5(1), 909-922 <a href="https://doi.org.10.31004/obsesi.v5i1.627">https://doi.org.10.31004/obsesi.v5i1.627</a>	Kualitatif	Dari pengamatan yang di dapat terungkap bentuk cara asuh di Payakumbuh berdampak pada kemajuan sosial dan emosional anak-anak berumur 5-6 tahun yang menampakkan dampak positif dari pola asuh demokratis, yang dapat memfasilitasi kebebasan anak dengan tetap menjaga batasan dan mengontrol perilaku mereka. Perilaku sosial yang baik yang ditunjukkan oleh anak-anak, maka mereka cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik.

<p>Sari, Al Meyda Swastika, Fina Fakhriyah, and Ika Ari Pratiwi. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun." <i>Jurnal Basicedu</i> 5, no. 4: 2513–20. <a href="https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1222">https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1222</a>.</p>	<p><i>Purposive sampling</i></p>	<p>Berdasarkan riset yang dilakukan dengan menerapkan uji regresi sederhana, didapat hasil bahwa nilai t hitung mencapai 3,743 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 1,686 (df 38 dengan alpha 5%). Selain itu, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,269 menunjukkan bahwa pola komunikasi demokratis (X) memberikan kontribusi sebesar 26,9% terhadap kemampuan komunikasi anak. Namun, terdapat beberapa faktor lainnya yang berpengaruh namun tidak di amati sebesar 73,1%.</p>
<p>Asri, IGAAS., Suniasih, N.W., Suparya, I. K. Ayun, Q., Budiman, Harahap, T. S., Fatimah L., Irwan, N. Q., Lestiawati, I. M., Mowoka, M. J., Udiana, I. M., Mudana, I. N., Rahayu K.S., Basoeki, L. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. "Journal of Adolescent Research, 3(1), 95.</p>	<p><i>Stratified Random Sampling</i></p>	<p>Berdasarkan hasil riset, perilaku prososial dipraktikkan dengan intensitas yang berbeda-beda, yakni sekitar 35%. Tindakan prososial yang dijelaskan pada kajian ini meliputi tolong menolong, berbagi, kepedulian, kerja sama, bersikap sukarela, serta menyumbang. Agar perlakuan prososial ini semakin kuat, dibutuhkan konsistensi dan tekad yang kuat. Apabila sifat sosial telah terinternalisasi, maka anak akan memperlihatkan perilaku yang sama di mana pun ia berada.</p>
<p>Nia', Rofiatun. 2018. "Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru." Skripsi. Malang: Malang, 1–227</p>	<p>Holistik</p>	<p>Studi menunjukkan bahwa ada efek positif yang signifikan antara metode pengasuhan orang tua dan keterampilan sosial anak. Dalam situasi ini, anak yang diajarkan dengan metode pengasuhan yang demokratis memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi daripada anak yang diajarkan dengan metode pengasuhan yang otoriter. Dampak dari studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan orang tua yang demokratis dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan.</p>

## SIMPULAN

Penerapan pola komunikasi demokratis berpengaruh kuat terhadap pembentukan toleransi sosial kepada anak-anak . Kemampuan anak-anak mempraktekkan sikap toleransi dalam lingkungan pendidikan formal atau sekolah sangatlah penting dan dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai demokratis yang diterapkan orang tua kepada anak dalam pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dari anak usia sedini mungkin bahkan sebelum anak menempuh pendidikan formal di sekolah, menunjukkan

dampak positif akan pengasuhan secara demokratis, yang bisa memfasilitasi kebebasan anak dengan senantiasa menjaga batasan serta mengawasi tingkah laku mereka. Anak-anak yang memperlihatkan perilaku sosial yang baik juga cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik.

Apabila sifat sosial telah terinternalisasi, maka anak akan memperlihatkan perilaku yang sama di mana pun ia berada. Hasil dari kajian literatur ini yaitu bentuk komunikasi demokratis orang tua memiliki dampak yang baik pada perkembangan interaksi sosial anak. Hasil artikel review berupa: 1) Tumbuhnya toleransi sosial pada anak; 2) Sosial-emosional anak lebih positif; 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal anak; dan 4) meningkatkan sikap prososial anak. Hasil yang didapat dari kajian literatur ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat erat dan positif antara pola komunikasi atau pola pengasuhan secara demokratis pada tahap kelangsungan interaksi sosial anak.

## REFERENSI

- Asri, IGAAS., Suniasih, N.W., Suparya, I.K., Qurrotu Ayun, Budiman, Tapiana Sari Harahap, Listriana Fatimah, Nadya Quamilla Irwan, I Made Lestiawati, et al. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun Effect of Parenting Pattern Towards the Social Competence of 6-7 Years Aged Children." *Journal of Adolescent Research* 3, no. 1: 96
- Husna, A., Tambusai, D. S.-J. P., & 2021, undefined. (n.d.). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jptam.Org*. Retrieved May 18, 2023, from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2590>
- Khasanah, Berta Laili, and Pujiyanti Fauziah. 2020. "Pola Asuh Ayah Dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1: 909–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Marintan Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5: 5331–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>.
- Nandwijiwa, V., Tambusai, P. A.-J. P., & 2020, undefined. (n.d.). Studi Deskriptif Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*. Retrieved May 18, 2023, froM <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/821>
- Nisa', R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang TUA dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru. *Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–227.
- Rahmawati, M., Departemen, M. L., Keluarga, I., Konsumen, D., & Manusia, E. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Journal.Ipb.Ac.Id*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>
- Sari, A. M. S., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513–

2520. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1222>

Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>.

Sukatin, Q., Alivia, A., Anak, R. B.-: J. P., & 2020, undefined. (2019). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>